



Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, E-Samsat dan Sanksi Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Puji Rahayu

Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, Universitas Islam Kediri, Kediri
Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Email: pujirahayu@uniska-kediri.ac.id

Email Penulis Korespondensi: pujirahayu@uniska-kediri.ac.id

Submitted: 25/07/2023; Accepted: 31/08/2023; Published: 31/08/2023

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini dilakukan di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kabupaten Kediri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah insidental sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, e-samsat berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, sanksi berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, dan kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil uji F sebagai berikut: nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$ dan nilai R Square sebesar 0,402 atau 40,2% dan 0,467 atau 46,7% yang mengandung arti bahwa variabel kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor sebesar 40,2% dan 46,7%.

Kata Kunci: Kesadaran Wajib Pajak; e-samsat; Sanksi; Pajak Kendaraan Bermotor; Pajak Daerah

Abstract—This study aims to determine the effect of taxpayer awareness, E-samsat and sanctions on motor vehicle tax revenue. This research was conducted at the Joint Office of Samsat II (Katang) Kediri Regency. The sampling technique used in this study is incidental sampling. The sample used in this study amounted to 100 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that taxpayer awareness affects motor vehicle tax revenue, E-samsat influences motor vehicle tax revenue, sanctions affect motor vehicle tax revenue, and taxpayer awareness, E-samsat and sanctions influence simultaneously (together) on motor vehicle tax revenue. This is known based on the results of the F test as follows: a significance value of $0.000 < 0.05$ and $0.000 < 0.05$ and an R Square value of 0.402 or 40.2% and 0.467 or 46.7% which means that the taxpayer awareness variable, service quality and sanctions have a simultaneous effect (together) on motor vehicle tax revenues of 40.2% and 46.7%.

Keywords: Taxpayer Awareness; E-samsat; Sanctions; Motor Vehicle Tax; Local Tax

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, masyarakat sudah tidak asing lagi dengan pajak. Pajak dalam pengenaannya dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu pajak negara dan pajak daerah. Dalam pajak daerah pemungutan pajak diatur dalam PP No. 10 Tahun 2021 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah sendiri terbagi menjadi dua, yaitu pajak provinsi dan pajak kota/kabupaten. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu dari pajak provinsi yang pengenaan pajaknya atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor. Dalam pemungutan pajak kendaraan bermotor sudah dikenakan tarif pajak yang sesuai dengan PP No. 10 Tahun 2021. Pajak kendaraan bermotor berkontribusi terhadap pendapatan daerah provinsi yang digunakan dalam pembangunan dan keperluan daerah. Maka dari itu, sangat diperlukan kesadaran wajib pajak dalam pelaksanaan pembayaran pajak kendaraan bermotor (Peraturan Pemerintah No 10, 2021).

Kesadaran wajib pajak sangat penting dalam pelaksanaan pembayaran pajak. Dengan adanya kesadaran wajib pajak diharapkan wajib pajak mengetahui peran penting pajak dalam penerimaan pajak. Dari faktor kesadaran wajib pajak yang dimiliki dalam memahami dan mengetahui tentang perpajakan dapat mempengaruhi keberhasilan penerimaan negara (Widiastuti & Wa, 2021). Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak dan diharapkan dapat menambah pencapaian penerimaan pajak juga, apalagi sekarang pembayaran pajak kendaraan lebih dimudahkan menggunakan e-samsat.

E-samsat merupakan elektronik system administrasi manunggal satu atap. (Sindia & Mawar, 2022) menyatakan pembayaran PKB lebih mudah menggunakan e-samsat di era digitalisasi. Sementara (Saragih et al., 2019) menyatakan e-samsat belum sepenuhnya online system, minimnya pengetahuan tentang penggunaan e-samsat merupakan factor penghambat, selain itu masyarakat lebih gemar menggunakan jasa perantara formal ataupun informal. Sedangkan di wilayah kabupaten bandung pemungutan pajak menggunakan e-samsat sudah berjalan dengan cukup baik (Fajriyanti et al., 2022).

Selain faktor dari kesadaran wajib pajak dan e-samsat, penerimaan pajak juga dapat dipengaruhi oleh sanksi perpajakannya (Yanti, 2023). Dengan mengetahui sanksi pajak yang sudah diterapkan, maka wajib pajak tidak akan mudah melanggar peraturan perundang-undangan pajak (Sovita et al., 2022). Masih adanya wajib pajak yang telat membayar pajak dapat mengakibatkan tunggakan pajak. Jika wajib pajak tidak segera melunasi tunggakan tersebut, wajib pajak akan dikenakan sanksi. Sanksi dapat menambah penerimaan pajak tetapi bukan merupakan target



penerimaan pajak. Jika semakin banyak wajib pajak yang melunasi tunggakan pajak beserta sanksi maka dapat menambah penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Penerimaan pajak sendiri dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan jumlah kendaraan bermotor yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Jumlah penduduk dapat mempengaruhi bertambahnya jumlah kendaraan bermotor yang nantinya akan meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor (Pontoh et al., 2018). Namun, masih adanya wajib pajak yang telat membayar pajak kendaraan bermotor, maka dapat menghambat pencapaian target penerimaan pajak. Jika wajib pajak tertib membayar pajak kendaraan bermotornya, maka pencapaian penerimaan pajak kendaraan bermotor agar sesuai target (Bhagaskara et al., 2023). Bila pajak kendaraan bermotor mengalami peningkatan penerimaan maka akan meningkat pula penerimaan pajak daerah (Suharyadi et al., 2019).

Adanya perbedaan hasil para peneliti terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian ulang tentang penerimaan pajak daerah dengan melakukan kebaruan pada variable dan objek yang diteliti. Adapun variable yang diteliti kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi pajak serta pengaruhnya terhadap penerimaan pajak daerah. Keempat variable ini sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan hasilnya berbeda, sehingga peneliti ingin meneliti secara Bersama-sama keempat variable ini. Keunikan penelitian ini terletak pada variabel penerimaan pajak kendaraan bermotor yang mana belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.12, Katang, Sukorejo, Kec. Ngasem, Kediri, Jawa Timur. Dimana sampel yang akan diambil berasal dari wajib pajak yang akan melakukan pembayaran pajak di Samsat tersebut. Permasalahan yang ada di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten, kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak secara tepat waktu bisa dinilai masih rendah terbukti adanya wajib pajak yang terlambat dalam pembayaran pajaknya. Kesadaran wajib pajak serta dukungan adanya e-samsat, agar wajib pajak mudah dalam membayar pajak dan sanksi yang tegas agar tidak terlambat membayar pajak lagi. Adapun kontribusi penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan bagi samsat II (Katang) dalam upaya sosialisasi tentang e-samsat dan pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu agar penerimaan pajak kendaraan bermotor bisa bertambah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menguji tentang kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, E-samsat Dan Sanksi Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor”. Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, Apakah terdapat pengaruh e-samsat terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, Apakah terdapat pengaruh sanksi terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, Apakah terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi secara simultan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Sedangkan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, mengetahui pengaruh e-samsat terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, mengetahui pengaruh sanksi terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor, mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi secara simultan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengaruh kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor pada tahun 2022. Data yang digunakan peneliti untuk menentukan jumlah sampel adalah jumlah objek pajak kendaraan bermotor yang melakukan pembayaran pajak pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat dari sampel (Sugiyono, 2019) .

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah objek pajak kendaraan bermotor yang melakukan pembayaran pajak pada tahun 2022 di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten dengan jumlah 95.361 objek. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu 100. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} \quad (1)$$

Penjelasan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi



e = Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih mungkin diinginkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 1%.

Adapun perhitungan mengambil sampel sebagai berikut ini :

$$n = \frac{95.361}{1+(95.361 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{95.361}{954,61}$$

$$n = 99,89 \rightarrow 100$$

2.4 Data dan Tehnik Pengambilan Data

Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten, dan wawancara dengan pihak instansi yang mengenai kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berasal dari penyebaran kuesioner, maka dari itu analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data penelitian ke dalam bentuk angka dengan menggunakan skala likert lima poin.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan tersaji variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian beserta indicator dan item pertanyaan yang digunakan saat penyebaran angket.

Tabel 1. Definisi Operasional variabel

Variabel	Indikator	Item	Literatur
(X1) Kesadaran Wajib Pajak	1. Mengetahui fungsi pajak 2. Kesadaran membayar pajak	1. Saya sadar bahwa fungsi pajak sebagai sumber pembiayaan untuk pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah. 2. Saya sadar bahwa fungsi pajak sebagai pengatur dalam bidang ekonomi pemerintah. 3. Saya sadar dengan membayar pajak, saya ikut serta dalam pembangunan negara. 4. Membayar pajak merupakan kewajiban warga negara Indonesia. 5. Dengan membayar pajak dapat menunjukkan bahwa masyarakat mengabdikan pada negara.	(Pranata et al., 2022)
(X2) E-samsat	1. Certainty (Kemudahan) 2. Convenience (Kenyamanan Membayar) 3. Efficiency 4. Simplicity 5. Kecepatan	1. Kemudahan mendapatkan informasi jumlah pembayaran PKB. 2. Alur pembayaran yang mudah. 3. Efisiensi biaya, waktu dan tempat. 4. Pembayaran menggunakan e-samsat sangat sederhana. 5. Kemudahan dalam mendapatkan akses internet untuk mengoperasikan e-samsat. 6. Pembayaran pajak kendaraan bermotor menjadi lebih cepat.	(Saragih et al., 2019)
(X3) Sanksi	1. Sanksi pidana dikenakan kepada pelanggar aturan pajak memberatkan 2. Sanksi administrasi dikenakan kepada pelanggar aturan pajak memberatkan. 3. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu cara untuk mendidik wajib pajak. 4. Sanksi pajak dikenakan kepada pelanggar tanpa toleransi.	1. Pengenaan sanksi pidana memberatkan. 2. Pengenaan sanksi administrasi memberatkan. 3. Cara mendidik wajib pajak dengan memberikan sanksi yang cukup berat. 4. Sanksi pajak dengan tegas di kenakan kepada pelanggar tanpa ada toleransi.	(Sovita et al., 2022)



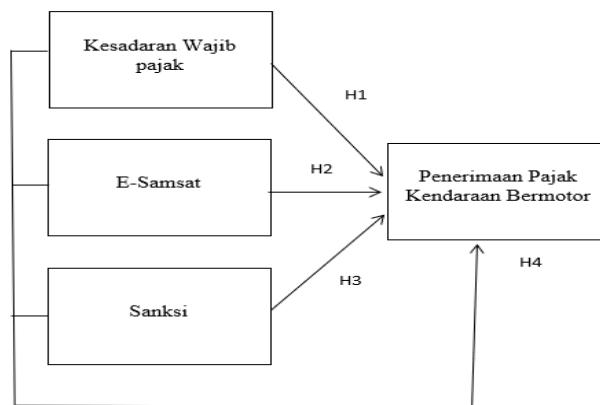
Variabel	Indikator	Item	Literatur
X4 Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor	<ol style="list-style-type: none"> Penerimaan pajak akan semakin baik, jika jumlah wajib pajak semakin banyak. Sumber utama penerimaan negara berasal dari penerimaan pajak. Peran penerimaan pajak sangat penting untuk kemandirian dalam pembangunan nasional. Pelaksanaan penyuluhan tentang pengetahuan pajak untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak yang dapat meningkatkan penerimaan pajak. Dengan adanya peningkatan kualitas pelayanan dapat meningkatkan penerimaan pajak. Kondisi ekonomi dan sikap wajib pajak dalam membayar pajak berperan penting dalam meningkatkan penerimaan pajak. 	<ol style="list-style-type: none"> Saya membayar pajak, penerimaan pajak akan semakin baik. Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan atau pendapatan negara. Penerimaan pajak sangat penting untuk kemandirian dan pembangunan negara. Saya setuju bahwa dengan adanya penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak dapat meningkatkan penerimaan pajak. Saya setuju bahwa dengan pemberian kualitas pelayanan yang baik bisa meningkatkan penerimaan pajak. Saya setuju bahwa kondisi dan sikap wajib pajak dalam membayar pajak berperan penting dalam meningkatkan penerimaan pajak. 	(Kornelia, 2021)

2.6 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan secara kuantitatif pengaruh dari variabel kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi terhadap variabel penerimaan pajak kendaraan bermotor dengan menggunakan SPSS. Alat analisis yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda.

2.7 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian menjelaskan tentang variabel dan hipotesis yang nantinya akan dilakukan pengujian. Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Dari gambar 2 tersebut dapat dijelaskan:

- Tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Hal tersebut dikarenakan, jika kesadaran setiap wajib pajak tinggi dalam membayar pajak, maka akan menambah atau mempercepat pencapaian penerimaan pajak sesuai target. Sedangkan jika kesadaran setiap wajib pajak kurang dalam membayar pajak, maka akan menghambat pencapaian penerimaan pajaknya(Widiastuti & Wa, 2021).
H1 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.
- Dengan hadirnya e-samsat, diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak akan meningkat dan akan menambah atau mempercepat pencapaian penerimaan pajak kendaraan bermotor sesuai target. Sehingga e-samsat memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor(Ramadanty, 2020).
H2 : e-samsat berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.
- Sanksi berpengaruh terhadap penerimaan pajak, hal tersebut dikarenakan sanksi dapat menambah penerimaan pajak tetapi bukan merupakan target penerimaan pajak. Dengan semakin banyaknya wajib pajak yang melunasi



tunggakan pajak beserta sanksi, dapat menambah penerimaan pajak kendaraan bermotor. Sehingga sanksi mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor (Pranata et al., 2022).

H3 : Sanksi berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Kualitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah baiknya melakukan pengujian data yang diperoleh. Ada 2 cara dalam melakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil uji validitas dalam penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson correlations)	Probabilitas Korelasi sig (2-tailed)	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Item X1 ke 1	0,718	0,000	Valid
	Item X1 ke 2	0,783	0,000	Valid
	Item X1 ke 3	0,768	0,000	Valid
	Item X1 ke 4	0,821	0,000	Valid
	Item X1 ke 5	0,755	0,000	Valid
e-samsat (X2)	Item X2 ke 1	0,608	0,000	Valid
	Item X2 ke 2	0,711	0,000	Valid
	Item X2 ke 3	0,642	0,000	Valid
	Item X2 ke 4	0,738	0,000	Valid
	Item X2 ke 5	0,668	0,000	Valid
Sanksi (X3)	Item X2 ke 6	0,640	0,000	Valid
	Item X3 ke 1	0,737	0,000	Valid
	Item X3 ke 2	0,694	0,000	Valid
	Item X3 ke 3	0,715	0,000	Valid
Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Item X3 ke 4	0,633	0,000	Valid
	Item Y ke 1	0,775	0,000	Valid
	Item Y ke 2	0,759	0,000	Valid
	Item Y ke 3	0,733	0,000	Valid
	Item Y ke 4	0,706	0,000	Valid
	Item Y ke 5	0,733	0,000	Valid
	Item Y ke 6	0,731	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari masing-masing variabel, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan masing-masing variabel dinyatakan valid karena nilai probabilitas korelasi (sig. (2-tailed)) < dari taraf signifikan (α). Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa item pertanyaan dari masing-masing variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,827	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X2)	0,892	Reliabel
Sanksi (X3)	0,642	Reliabel
Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,832	Reliabel

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,971 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		58
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	204.678.054



	Absolute	.064
Most Extreme Differences	Positive	.059
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.488
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971
a. Test distribution is Normal.		

Berikut akan tersaji hasil uji linieritas pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Uji Linieritas

	Sig.
Kesadaran Wajib Pajak	.201
E-samsat	.320
Sanksi	.156

1. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai deviation from linierity Sig. adalah $0,201 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel kesadaran wajib pajak (X1) terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor (Y).
2. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai deviation from linierity Sig. adalah $0,320 >$ dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel e-samsat (X2) terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor (Y).
3. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai deviation from linierity Sig. adalah $0,156 >$ dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel sanksi (X3) terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor (Y).

Berikut akan tersaji hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	13.715	3.431		3.998	.000			
1	Kesadaran Wajib Pajak	.354	.123	.347	2.878	.006	.759	1.317
	E-samsat	.151	.052	.359	2.921	.005	.735	1.361
	Sanksi	-.324	.135	-.257	2.393	.020	.958	1.044

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Kendaraan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa:

1. Variabel kesadaran wajib pajak (X1) diperoleh nilai VIF sebesar $1,317 < 4$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X1) tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.
2. Variabel hasil e-samsat (X2) diperoleh nilai VIF sebesar $1,361 < 4$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel e-samsat (X2) tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.
3. Variabel sanksi (X3) diperoleh nilai VIF sebesar $1,044 < 4$. Maka dapat disimpulkan bahwa sanksi (X3) tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Homosedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.499	2.061		.242	.810	
1	Kesadaran Wajib Pajak	-.162	.074	-.315	-2.188	.033
	E-samsat	.092	.031	.433	2.960	.005
	Sanksi	-.070	.081	-.110	-.859	.394

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi untuk variabel kesadaran wajib pajak (X1) $0,033 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X1) terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadinya homosedastisitas dalam model regresi.
2. Nilai signifikansi untuk variabel e-samsat (X2) $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel hasil e-samsat (X2) terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadinya homosedastisitas dalam model regresi.



3. Nilai signifikansi untuk variabel sanksi (X3) $0,394 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel sanksi (X3) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau terjadinya homoskedastisitas dalam model regresi.

3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini akan tersaji hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.715	3.431		3.998	.000
1 Kesadaran Wajib Pajak	.354	.123	.347	2.878	.006
E-samsat	.151	.052	.359	2.921	.005
Sanksi	-.324	.135	-.257	-2.393	.020

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Kendaraan

Berdasarkan tabel 7 diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$= 13,715 + 0,354X_1 + 0,151X_2 + (-0,324X_3)$$

Penjelasan :

1. Variabel kesadaran wajib pajak (X1) $0,006 < 0,05$ maka diketahui bahwa kesadaran wajib pajak (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor (Y). Sehingga H1 diterima. Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak secara rutin akan menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak yang akan menambah pencapaian penerimaan pajak. Jika kesadaran setiap wajib pajak tinggi dalam membayar pajak, maka akan menambah dan mempercepat pencapaian penerimaan pajak sesuai dengan target.
2. Variabel e-samsat (X2) $0,005 < 0,05$ maka diketahui bahwa e-samsat (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor (Y). Sehingga H2 diterima. e-samsat yang sangat flexible dalam membayar pajak sangat berpotensi memperlancar proses pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dilakukan oleh wajib pajak. Jika e-samsat semakin mudah digunakan oleh wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor maka semakin meningkat pula penerimaan pajak kendaraan bermotor.
3. Variabel sanksi (X3) $0,020 < 0,05$ maka diketahui bahwa sanksi (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor (Y). Sehingga H3 diterima. Sanksi dapat menambah penerimaan pajak tetapi bukan merupakan target penerimaan pajak. Jika semakin banyak wajib pajak yang melunasi tunggakan pajak beserta sanksi, maka dapat menambah penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Berikut ini tersaji hasil uji simultan pada tabel 8. Uji F bertujuan untuk menunjukkan adakah pengaruh secara signifikan dari semua variabel independen yang dimasukkan secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai sig. $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen., dan apabila nilai sig. $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	160.813	3	53.604	12.122	.000 ^a
Residual	238.791	54	4.422		
Total	399.603	57			

a. Predictors: (Constant), Sanksi, Kesadaran Wajib Pajak, E-samsat

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Kendaraan

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dinyatakan variabel kesadaran wajib pajak (X1), e-samsat (X2) dan sanksi (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor (Y). Sehingga **H4 diterima**. Meningkatnya penerimaan pajak bisa di sebabkan adanya kesadaran wajib pajak akan pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor bagi Pembangunan bangsa. Adanya sosialisasi yang tepat tentang prosedur membayar pajak kendaraan bermotor melalui e-samsat. Sanksi yang dikenakan pada wajib pajak yang terlambat membayar pajak kendaraan bermotor juga berperan dalam meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.369	2.103

a. Predictors: (Constant), Sanksi, Kesadaran Wajib Pajak, E-samsat

R Square adalah sebesar 0,402. Nilai R Square 0,402 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,634 \times 0,634 = 0,402$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,402 atau sama dengan



40,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X1), e-samsat (X2) dan sanksi (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor (Y) sebesar 40,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 40,2\% = 59,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa secara parsial kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten. Maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kesadaran tinggi dan baik maka dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Bila wajib pajak patuh dalam membayar pajak maka penerimaan pajak kendaraan bermotor pun akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pranata et al., 2022) yang menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Kresnanda, 2023) yang menyatakan bahwa wajib pajak mau patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor bila memiliki pendapatan tinggi bukan karena kesadaran.

3.2.2 Pengaruh E-samsat terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individu) variabel e-samsat diperoleh nilai sig. sebesar $0,005 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$. Oleh karena nilai sig kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individu) e-samsat berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten. Maka dapat disimpulkan bahwa hadirnya e-samsat mempermudah wajib pajak dalam melakukan pembayaran PKB, sehingga e-samsat ini sangat sesuai dengan kondisi saat ini yang memang banyak masyarakat menggunakan fasilitas digital dalam melakukan aktivitas. Hadirnya aplikasi e-samsat ini sangat membantu wajib pajak dalam menghemat waktu pembayaran pajak kendaraan bermotor dari pada antri di samsat. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Fauziyah & Rakhmadhani, 2023), (Sindia & Mawar, 2022) dan (Dewi & P, 2019). Sekaligus membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2019) yang menyatakan bahwa e-samsat belum memiliki signifikansi untuk meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

3.2.3 Pengaruh Sanksi terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (individu) variabel sanksi diperoleh nilai sig. sebesar $0,020 < 0,05$ dan $0,042 < 0,05$. Oleh karena nilai sig. kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial sanksi berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten. Maka dapat disimpulkan jika wajib pajak diberikan sanksi yang tegas maka wajib pajak akan memenuhi kewajiban pajak kendaraan bermotornya. Selain itu, penerimaan dari denda atau sanksi ini bisa menambah penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pranata et al., 2022), (Mustoffa et al., 2021) dan (Fauziyah & Rakhmadhani, 2023) yang menyimpulkan sanksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.2.4 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, E-samsat dan Sanksi terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) variabel kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$. Oleh karena nilai sig. kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,402 atau 40,2% dan 0,467 atau 46,7% yang mengandung arti bahwa variabel kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor sebesar 40,2% dan 46,7%. Sedangkan sisanya sebesar 59,8% dan 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten, maka dapat disimpulkan bahwa : kesadaran wajib pajak secara individu berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten. E-samsat secara individu juga berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten. Sedangkan sanksi secara individu berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten. Secara bersama-sama kesadaran wajib pajak, e-samsat dan sanksi berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten. Berdasarkan hasil dari penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada Kantor Bersama Samsat II (Katang) Kediri Kabupaten hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak agar wajib pajak sadar dalam membayar pajak kendaraan bermotor, dan hendaknya instansi lebih meningkatkan kualitas



pelayanan agar wajib pajak semakin patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotornya, selain itu hendaknya instansi juga meningkatkan sanksi agar wajib pajak semakin patuh dan mengetahui kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor, yang nantinya akan mempercepat pencapaian penerimaan pajak kendaraan bermotor. Selain itu hendaknya terus berupaya lebih aktif dalam memberikan sosialisasi kepada wajib pajak agar wajib pajak merasa nyaman dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak menggunakan e-samsat. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data. Karena banyak wajib pajak yang menolak mengisi angket yang peneliti berikan dengan berbagai alasan. Sehingga peneliti membutuhkan banyak waktu dan sering berinteraksi kepada para wajib pajak di lokasi penelitian.

REFERENCES

- Bhagaskara, K., Pramukty, R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kota Bekasi). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1).
- Dewi, I. G. A. M. R., & P, K. W. L. (2019). Efektivitas E-Samsat, Pajak Progresif Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2151>
- Fajriyanti, N., Kusumadewi, R., Wahyu, F. P., & Pajak, P. (2022). EFEKTIVITAS SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR MELALUI ONLINE (E-SAMSAT) PADA PUSAT PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH WILAYAH. 20(2), 93–106.
- Fauziyah, D., & Rakhmadhani, V. (2023). Pengaruh Penerapan e-samsat dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 17(1), 907–925.
- Peraturan Pemerintah No 10, 25 (2021). [file:///C:/Users/acer/Favorites/Downloads/PP Nomor 10 Tahun 2021.pdf](file:///C:/Users/acer/Favorites/Downloads/PP%20Nomor%2010%20Tahun%202021.pdf)
- Kornelia, Y. (2021). Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Solok. *Institut Agama Islam Negri Batusangkar*.
- Lestari, D. M. D., & Kresnanda, A. A. N. A. (2023). Analisis Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1673–1686. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p19>
- Mustoffa, A. F., Vebriana, A. E., & Ardiana, T. E. (2021). Pengaruh Samsat Keliling, Sosialisasi Perpajakan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 6(1999), 1–13.
- Pontoh, I. F., Ilat, V., & Warongan, J. (2018). Analisis Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 9(1), 118–127. <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.20076>
- Pranata, A., Nurmala, N., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi, dan Pemutihan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Akuntansi*, 14(November), 319–329.
- Ramadanty, H. (2020). Pengaruh Penerapan E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak di Samsat Jakarta Barat). *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Saragih, A. H., Hendrawan, A., & Susilawati, N. (2019). Implementasi Electronic SAMSAT untuk Peningkatan Kemudahan Administrasi dalam Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Provinsi Bali). *Jurnal ASET*, 11(1), 83–91. <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/16420%0A>
- Sindia, M., & Mawar, M. (2022). Pengaruh Penerapan Elektronik Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Samsat Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 4, 118–124. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i2.489>
- Sovita, I., Arita, E., & Sanur, S. S. (2022). Pengaruh Sanksi dan Penertiban Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 220–234.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suharyadi, D., Rini, M., & Karlina, E. (2019). Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Pada BPRD Provinsi DKI Jakarta. *Moneter*, 6(2), 2–9.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Widiastuti, E., & Wa, S. N. C. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *Sakuntala : Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 449–462.
- Yanti, W. D. R. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak dan Kondisi Keuangan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1).